J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Manajemen Hubungan Pondok Pesantren dan Masyarakat untuk Meningkatkan Pendidikan Islam

Amiq Khoirul Fahmi[1], Slamet Untung[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan
E-mail: amiqkhoirulfahmi@gmail.com[1], slamet.untung@uingusdur.ac.id[2]

Article History:
Received: 25 Desember 2025
Revised: 02 Maret 2025
Accepted: 10 Maret 2025

Keywords: *Manajemen, Pondok Pesantren, Masyarakat*

Kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan dapat ditingkatkan melalui manajemen hubungan yang efektif antara masyarakat dan pondok pesantren. Diharapkan bahwa dengan terjalinnya hubungan yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat, akan tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam penyenggaraan pendidikan islam. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan dan pengumpulan data menggunkan teknik wawacara di pondok pesantren Al-Aziziyyah Pekalongan. Dalam penelitian ini membahas tentang pengertian manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam penyelenggaran pendidikan Islam, pentingnya hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, jenis- jenis hubungan pondok pesantren dengan masyakat, tujuan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, dan cara hubungan pondok pesantren dengan masyarakat. Dengan adanya manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat yaitu agar tetap terjalin silaturahim yang baik, mendapatkan citra yang posistif dari masyrakat sekitar dan bisa meningkatkan mutu dari pondok pesantren itu sendiri.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang telah ada dari zaman dahulu dan merupakan metode pendidikan tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia (Fahham, 2020). Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren didirikan untuk memberikan pengajaran, pemahaman dan penghayatan kepada para santrinya agar mampu menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma ajaran agama islam, Pesantren memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda karena

mereka bukan hanya berfungsi untuk tempat mempelajari agama, melainkan juga sebagai tempat pembinaan moral dan akhlak.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dan berkembang di masyarakat, keberhasilan pesantren dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari hubungannya dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sumber daya penting bagi pesantren dalam hal sumber pendanaan, tenaga pengajar, dan santri (Septuri, 2021). Hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pesantren menjadi kunci dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang efektif dan berkualitas. Maka dari itu, diperlukan manajemen hubungan yang baik antara pesantren dan juga lingkungan.

Manajemen hubungan sendiri merupakan suatu sistem pengolahan yang dilakukan dalam rangka menjalin suatu hubungan yang harmonis antara pesantren dengan lingkungan. Hubungan yang terjalin bisa meliputi berbagai aspek, seperti komunikasi, kerjasama, dan saling pengertian. Komunikasi yang efektif antara pesantren dan masyarakat dapat membantu membangun kepercayaan dan saling pengertian. Kerjasama dalam berbagai kegiatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pesantren (Mulyasa, 2009). Oleh karena itu, untuk mencapai keharmonisan antara pesantren dan masyarakat, manajemen hubungan yang apik diperlukan.

Pentingnya manajemen humas bagi masyarakat dan pesantren adalah salah satu masalah yang sering terjadi saat menerapkan manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat. Masyarakat seringkali menganggap bahwa mereka tidak memiliki kepentingan terhadap urusan pesantren dan menganggap bahwa pesantren dapat mengelola urusannya sendiri sehingga sumbangsih mereka tidak dibutuhkan dalam memajukan pesantren yang ada di lingkungan mereka. Sementara pesantren sendiri lebih sering memanfaatkan sumber daya internal mereka sehingga merasa tidak memerlukan partisipasi dari masyarakat sekitar mereka. Manajemen humas yang terdapat dalam pesantren juga seringkali dianggap sebagai formalitas saja sehingga dalam penyelenggaraannya, sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya hanya sekedar saja sehingga sistem manajemennya tidak berkerja secara maksimal (Terry, 1986).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen hubungan pondok pesantren sehingg mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat maupun pihak pondok pesanter mengenai pentingnya manajeman humas. Melalui pemahan yang lebih baik harapannya pondok pesantren dapat melaksanakan sistem manajemen humas secara maksimal sehingga tercipta hubungan yang haemonis antara pondok pesantren denga lingkungan masyarakat yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara mendalam sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami lebih baik pengalaman, persepsi, dan interaksi individu terkait hubungan antara pondok pesantren dan masyarakatnya. Wawancara mendalam memungkinkan responden untuk menyampaikan pandangan mereka dengan lebih mendetail, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat.

Responden dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang memperhatikan beragam latar belakang dan pengalaman dalam kaitannya dengan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Kriteria inklusi bagi responden adalah individu yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan pondok pesantren atau memiliki pengalaman signifikan dalam interaksi dengan pesantren dan masyarakatnya.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan memanfaatkan panduan wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Panduan wawancara ini mencakup pertanyaan terkait persepsi responden tentang peran, dampak, dan interaksi antara pondok pesantren dan masyarakatnya. Wawancara yang dilakukan di lokasi yang nyaman dan familiar bagi responden, memungkinkan mereka merasa lebih santai dan terbuka dalam berbagi informasi.

Dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara pondok pesantren dan masyarakatnya dari sudut pandang partisipan yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang berkembang dan diakui oleh lingkungan setempat, yang mana santrinya tinggal disebuah asrama untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama (Septuri, 2021). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang muncul dan berkembang di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki hubungan yang erat dan tidak tak terpisahkan dengan masyarakat.

"Public relation" berasal dari "hubungan sekolah umum", yang mencerminkan hubungan saling mempengaruhi antara sebuah organisasi, seperti pondok pesantren, dan komunitas atau lingkungannya (Asmendri, 2014). Dianggap sebagai proses penyampaian informasi, hubungan antara masyarakat dan pesantren bertujuan membantu masyarakat memahami kebutuhan dan fungsi pendidikan pesantren serta kepentingan dan kewajiban masyarakat untuk mendukungnya (Sulistyorini, 2009). Hubungan ini merupakan bagian penting dari aktivitas sehari-hari, karena pesantren merupakan institusi pendidikan yang berdampak terhadap lingkungan lokal. Maka dapat disimpulkan jika hubungan pondok pesantren dan lingkungan bisa didefinisikan sebagai hubungan timbal balik dua arah yang terjadi antara lembaga pendidikan agama islam dengan masyarakat sekitar demi mencapai hubungan yang harmonis (Athfifah, 2022).

Kemajuan dan peran pondok pesantren dalam komunitas terkait erat dengan kepentingan pertumbuhan dan keberlanjutan masyarakat. Organisasi masyarakat turut serta dalam mendukung pengembangan pendidikan di pondok pesantren menjadi salahsatu mitra, sehingga dalam menjalin hubungan maka diperlukan adanya komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus (Sulhan, 2017). Maka dari itu, persantren berperan penting dalam memberi warna pada tatanan kehidupan masyarakat, pun sebaliknya dimana masyarakat yang menjadi sarana untuk membina bahkan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa atau santri (Finawati, 2022).

Dalam hubungan pondok pesantren dengan masyarakat, terjadi proses interaksi yang memungkinkan masyarakat memahami kebutuhan dan tugas di pesantren, apa saja program yang ada didalamnya, apa tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, serta apa saja tanggung jawab masyarakat dalam ikut menyukseskan dan mengembangkan pendidikan pesantren yang ada. Selain itu, dengan adanya interaksi dan komunikasi antara podok pesantren dengan masyarakat, diharap pesantren juga mampu mengetahui apa kebutuhan, tuntutan, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan terutama pendidikan di pesantren (Fithriani, 2019).

Jika hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat terjalin harmonis maka

pondok pesantren akan semakin berkembang karena mampu meningkatkan potensi positif yang dimilikinya melalui bantuan dan partisipasi masyarakat, begitupun sebaliknya, pondok pesantren dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mewujudkannya, diperlukan sistem pengorganisasian yang kuat dan terorganisir serta penerapan aturan yang konsisten melalui komunikasi internal dan eksternal (Athfifah, 2022).

B. Peran Pondok Pesantren dalam Memberikan Pendidikan Islam di Masyarakat

Untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren yang sejalan dengan pendekatan manajemen pendidikan kontemporer, diperlukan perubahan interaksi antara pesantren dengan masyarakat dan lingkungannya. Ini penting karena pondok pesantren membutuhkan dukungan dan aspirasi dari masyarakat untuk menerapkan programnya. Banyak orang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang cara masyarakat dan pondok pesantren dapat kolaborasi. Umumnya, kerjasama hanya dianggap relevan dalam konteks pendidikan anak. Sebenarnya, hubungan masyarakat adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran, niat positif, keyakinan, dan penghargaan publik pada sebuah lembaga, baik secara khusus maupun di tingkat nasional (Ali Mas'udi, 2015).

Hubungan antara Masyarakat dengan pondok pesantren perlu dihidupkan kembali supaya visi dan misi pondok pesantren tersebut dapat sesuai dengan tujuan manajemen Pendidikan pondok pesantren itu sendiri. Ini penting karena pondok pesantren membutuhkan kontribusi masyarakat untuk merencanakan program dan peran masyarakat untuk melaksanakannya. (Athfifah, 2022). Menurut Arif Rusda Dimaski (salah satu ustadz pondok pesantren Al-Aziziyyah Pekalongan), belum ada hubungan yang signifikan antara pesantren dan masyarakat. Pondok Pesantren Al-Aziziyyah ini diharapkan akan melahirkan para santri yang memiliki kecerdasan intelektual, kepribadian yang Islami, dan pengetahuan akan agama yang cukup mumpuni yang mana nantinya dapat bermanfaat bagi Masyarakat dilingkungan rumahnya.

Agar ilmu para santri bisa bermanfaat, harus disebarluaskan. Ilmu bermanfaat ialah ilmu yang mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, kedamaian, toleransi, dan menginpirasi orang untuk hidup secara beretika serta memberikan dukungan moral dan spiritual. Bagi santri, ilmu yang bermanfaat adalah nikmat yang luar biasa. Ketika seorang santri gagal mengamalkan ilmunya, itu akan dianggap sia-sia ilmu yang diperoleh santri tersebut. Namun, walaupun sederhana atau sedikitnya ilmu yang bisa berguna bagi orang lain, lebih bernilai daripada tidak mengamalkannya sama sekali. Potensi itulah yang harus dilakukan pondok pesantren untuk menyiapkan generasi santri yang siap terjun dimasyarakat dan sebagi Upaya peningkatan pengembangan pondok pesantren (Finawati, 2022).

Sebagian orang mempunyai pemahaman terbatas mengenai bagaimana Masyarakat dan pondok pesantren kolaborasi, hanya melihat sudut pandang bagaimana mendidik anak. Sehingga banyak yang beranggapan bahwa hubungan anak hanya dengan orang tua dan guru pondok pesantren tersebut. Pada kenyataannya, hubungan pondok pesantren dengan masyarakat merupakan praktik yang dipakai untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran, keyakinan, semangat, dan apresiasi pada suatu pondok pesantren, terutama di kalangan masyarakat umum (Athfifah, 2022).

Hubungan antara pondok pesantren Al-Aziziyyah dan Masyarakat hanya mencakup saling menjaga keamanan dan kenyaman sesama, tidak saling mengganggu. Belum ada kontribusi langsung dari pondok pesantren terhadap Masyarakat sekitar,

namun pondok pesantren menyediakan fasilitas yang dibutuhkan warga, seperti mushalla untuk berjamaah, tempat mengaji untuk anak TPQ, namun peran dari santri belum berkecimpung langsung didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dari mbah Kasmun (salah satu warga) yang kami peroleh, pondok pesantren ini baru dibangun, belum ada kontribusi yang signifikan antara warga dan pondok pesantren, namun dalam hal perizinan untuk Pembangunan pondok pesantren itu didukung oleh Masyarakat dan aparat desa, sehingga dalam Pembangunan pondok pesantren itu cukup berjalan dengan baik, karena didukung oleh para warga sekitar.

C. Jenis-Jenis Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam.

Ada 3 jenis hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan islam, ialah sebagai berikut (Miasari et al., 2022):

1. Hubungan Pendidikan. Yaitu hubungan orang tua dengan pendidik dipesantren yang membantu santri belajar. Tujuan hubungan ini adalah untuk menghindari variasi atau ketidakkonsistenan yang dapat menimbulkan keraguan terhadap pikiran ataupun pandangan santri. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan sarasehan wali murid atau orang tua dengan pendidik di luar waktu sekolah untuk membahas masalah pendidikan atau peserta didik terkait dengan pondok pesantren.
2. Hubungan antarbudaya pondok pesantren dan masyarakat. Hal ini melibatkan kolaborasi, pengakuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya diantara santri, staf, anggota Masyarakat sekolah. Ini mencakup Upaya untuk membangun jembatan antara pondok pesantren dan Masyarakat yang beragam budaya melalui program-program seperti kegiatan kajian, acara komunitas, dan Kerjasama antara pondok pesantren dan organisasi Masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk membangun suasana yang inklusif serta mendukung bagi setiap individu, sambil menjelaskan pengertian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.
3. Hubungan pondok pesantren dengan lembaga atau otoritas lainnya, baik swasta maupun pemerintahan. Hal ini dapat mencakup Kerjasama, koordinasi, komunikasi, dalam hal Pendidikan, regulasi dan Pembangunan komunitas. Prioritas lainnya dapat mencakup pemerintah local, dapartemen Pendidikan, dan lembaga-lembaga lain dimasyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pemdidikan dipondok pesantren sejalan dengan regulasi pemerintah, memenuhi standar Pendidikan yang ditetapkan, dan berkontribusi pada Pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Kerjasama antara pondok pesantren dengan lembaga lain juga dapat melibatkan pertukaran sumber daya, peningkatan akses terhadap pelatihan dan Pendidikan, serta penguatan komunitas secara menyeluruh.

D. Tujuan Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat

Memastikan bahwa masyarakat umum, atau "audiens", dan pihak-pihak terkait selalu terinformasi tentang posisi dan kegiatan organisasi adalah tujuan utama humas. Sebagai bentuk komunikasi eksternal, keterkaitan antara pondok pesantren dan masyarakat bergantung pada serangkaian tanggug jawab dan tujuan yang sama. Salah satu tujuan utama dari pengembangan kegiatan humas adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pondok pesantren;

meningkatkan kesadaran orang tua tentang kondisi dan harapan masyarakat terhadap pondok pesantren; dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang pondok pesantren. (Athfifah, 2022). Menjaga keyakinan masyarakat terhadap pondok pesantren dan inisiatif yang telah dijalankan, meminta pondok pesantren untuk bertanggungjawab atas ekspektasi yang dimiliki masyarakat terhadap mereka. Support dan kontribusi masyarakat untuk mendapatkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi pondok pesantren, memenuhi kebutuhan murid, meningkatkan mutu dan dukungan orang tua dalam kegiatan pendidikan di sekolah, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di madrasah selama periode pembangunan. Ada beberapa tujuan hubungan Pondok Pesantren Al-Aziziyyah dan masyarakat antara lain:

Dari sudut pandang madrasah, memelihara hubungan antarkomunitas madrasah dengan tujuan untuk:

1. Menjaga agar pondok pesantren terus maju.
2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren yang mengalami tantangan.
3. Memudahkan pelaksanaan pembelajaran.
4. Mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat untuk pengembangan serta pelaksanaan program di pondok pesantren.

Tujuan dari bidang humas yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat adalah (Khomsinnudin, 2023):

1. Mengamalkan dan meningkatkan kedamaian serta kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek intelektual dan spiritual.
2. Permohonan bantuan diajukan kepada pondok pesantren untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Hubungan dijalin kembali dengan lebih banyak anggota organisasi saat keterampilan mereka ditingkatkan.

Tujuan dari interaksi antara pondok pesantren dan masyarakat meliputi beberapa hal (Fauzi, 2020):

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan pondok pesantren dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Memperbaiki pemahaman pondok pesantren terhadap kondisi masyarakat.
3. Menanggapi aspirasi atau tanggapan masyarakat terhadap pesantren.
4. Dukungan dari orang tua dan para pendidik digalang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
5. Jumlah dan kualitas dukungan orang tua murid terhadap kegiatan pendidikan di pondok pesantren ditingkatkan.
6. Kesadaran masyarakat mengenai fungsi pendidikan di pondok pesantren selama periode pembangunan ditingkatkan.
7. Kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren dan programnya ditumbuhkan dan dipertahankan.
8. Menyatakan kepada masyarakat bahwa pondok pesantren bertanggung jawab atas harapan masyarakat.
9. Dukungan dan bantuan dari komunitas diminta untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan dan meningkatkan program pondok pesantren.

Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memperkuat diri dalam pendidikan dan agar pondok pesantren dapat menerima partisipasi masyarakat secara penuh untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan sikap saling membantu yang mendorong kemajuan pondok pesantren dan masyarakat itu sendiri, pelaksanaan rencana atau kegiatan yang telah direncanakan menjadi lebih mudah.(Aziz, 2017)

E. Cara Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam

Setiap lembaga pasti memiliki metodenya sendiri. Pondok Pesantren Al-Aziziyyah memiliki berbagai cara untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, Hubungan pondok dengan masyarakat dapat diperkuat melalui cara-cara berikut:

1. Mengadakan Pengajian atau Ceramah Untuk Umum

   Pengajian merupakan aktivitas belajar yang dimaksudkan untuk mengundang pemahaman dan eksplorasi lebih lanjut terhadap ajaran Islam. Peran penting kegiatan pengajian sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan Islam yang berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan ilmu agama (Kholida & Satria, 2021). Pengajian umum bisa digunakan sebagai sarana untuk membangun relasi dan kolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, termasuk ulama, kyai, dan pemuka agama lainnya. Kolaborasi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pesantren serta mendukung pesantren dalam pelaksanaan program-programnya. Pengajian umum bisa menjadi alat untuk memperkuat ikatan sosial dan keakraban antara pesantren dengan masyarakat. Sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain dibangun.

2. Pengabdian Masyarakat

   Pengabdian kepada masyarakat, juga disebut sebagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dirujuk, termasuk meningkatkan wawasan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki civas akademika adalah contoh nyata dari pengabdian dan kesadaran untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang hidup dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. (Nurdin, 2023). Pondok pesantren Al-Aziziyyah terlibat dalam kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, di mana setiap materinya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengurusan sampah adalah upaya pengabdian kepada masyarakat, dengan meningkatkan kesadaran tentang penanganan serta pengelolaan sampah. Mempertajam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti melakukan pengisian pengajian dan Majlis taklim secara tetap. Partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif pesantren dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, kesempatan diberikan kepada masyarakat untuk memahami lebih mendalam tentang pesantren, program pendidikan, dan aktivitas yang dilakukannya. Meningkatkan reputasi pesantren sebagai institusi yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

3. Peringatan Hari Besar Islam

   Peringatan hari besar Islam melibatkan acara yang bertujuan untuk merayakan hari-hari penting dalam agama Islam, dengan tujuan untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dan mendalami makna dan pesan yang

terkandung di dalamnya. Perayaan hari besar Islam dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai Islam, terutama di tengah kurangnya minat masyarakat Muslim terhadap pendidikan formal keagamaan. Penting untuk memperkuat dasar-dasar nilai-nilai Islam untuk membentuk akhlak yang mulia, karena esensi Islam tidak hanya dilihat dari penampilan fisik, melainkan lebih pada sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial (Saputra & Muhajir, 2019). Masyarakat dapat melihat kontribusi pesantren dalam menyebarkan nilai- nilai Islam dan membangun komunitas yang lebih baik. PHBI berfungsi sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Pesantren dapat memanfaatkan momen ini untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan moral kepada masyarakat. PHBI menjadi momen bagi pesantren dan masyarakat untuk berkumpul dan menjalin silaturahmi.

KESIMPULAN

Manajemen hubungan pondok pesantren dan masyarakat merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan untuk mencapai hubungan yang harmonis sehingga baik pesantren maupun masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran satu sama lain. Tujuan manajemen hubungan podok pesantren dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan pendidikan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan, sementara bagi pondok pesantren manajemen hubungan yang baik dapat membantu mereka melihat bagaimana harapan kebutuhan masyarakat terhadap pondok pesantren. Dengan hubungan yang harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat maka masyarakat akan semakin paham dan peduli akan mengenai eksistensi pendidikan agama islam, mengenai program-program yang dilakukan di pondok pesantren, serta akan mendororng perkembangan pondok pesantren untuk semakin maju.

DAFTAR REFERENSI

Ali Mas'udi, M. (2015). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*, *2*(1), 1–13.

Asmendri. (2014). KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN DELAPAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP). *Jurnal Ta'dib*, *17*(2). https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.264

Athfifah, S. N. (2022). Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *13*(2), 58–68. https://doi.org/10.21009/jmp.v13i2

Aziz, A. (2017). *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*. Pustaka Radja.

Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.

Fauzi, A. (2020). Model Interaksi Santri Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah Ringinagung Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *1*(2). https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya

Finawati. (2022). Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren An-Nasyi'in Pamekasan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 152–159. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023

Fithriani. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah. *Intelektualita*, *2*(5), 1–16. https://doi.org/10.22373/ji.v5i02.4442

Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3825–3830. http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1476

Khomsinnudin. (2023). Pengelolaan Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, *7*(1), 96–105. https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.625

Miasari, R. S., Julianti, T., Pangestu, A., & Suprinanto, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat Di sekolah/Madrasah. *Al-Hadi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 47–52. https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6330

Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Nurdin, N. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 1–15. https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211

Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Hari Besar Islam. *Al-Ashriyyah: Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 293–308. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96

Septuri. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Pusaka Media.

Sulhan, A. (2017). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 131–151. https://doi.org/10.20414/jpk.v13i2.784

Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Teras.

Terry, G. R. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Alumni.